

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang kaya akan sumber daya alam yang seharusnya mempunyai tujuan dan harapan dalam membangun dan mensejahterakan serta memakmurkan bangsanya dengan memanfaatkan segala potensi secara efektif dan seefisien mungkin. Dengan pembangunan yang memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal maka dapat tercapai pembangunan yang seperti terkandung dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa serta seluruh tumpah darah Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut serta dalam melaksanakan ketertiban dunia yang berlandaskan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Dalam mewujudkan pembangunan nasional yang berhasil pemerintah pusat dan pemerintah daerah memiliki peran penting untuk mewujudkan pembangunan nasional, dengan itu pemerintah pusat memberlakukan desentralisasi yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan penuh kepada daerah dalam mewujudkan daerah otonomi yang bertanggung jawab, karena daerah yang memiliki otonomi sendiri dapat mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh daerah, karena pemerintah daerah

yang lebih paham dan lebih tahu akan potensi yang dimiliki oleh daerahnya itu sendiri.

Semenjak diterapkannya sistem otonomi daerah yang diperbarui dengan UU No.32 Tahun 2004 maka pemerintah daerah memiliki keleluasaan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan juga kepentingan masyarakat yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan begitu diharapkan pemerintah daerah diharapkan dapat meminimalkan tingkat ketergantungan kepada pemerintah pusat terkait pengelolaan penerimaan dan pengeluaran daerah. Sumber penting didalam penerimaan daerah ialah pendapatan asli daerah yang memiliki komponen yaitu pendapatan asli daerah, dan perimbangan, pinjaman daerah dan lain-lain pendapatan yang sah. Dengan adanya desentralisasi maka daerah dapat membiayai kebutuhannya sendiri dimana daerah tersebut dapat mengatur dan mengurus kepentingan sendiri.

Usaha yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dapat dilihat dari perpektif yang luas sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dipergunakan untuk keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah itu sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh sebab itu peningkatan pendapatan daerah sangat dikehendaki oleh tiap daerah.

Industri pariwisata sangat memberikan dampak yang positif dalam perekonomian nasional. Dalam hal ini dapat dilihat dari kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional dan daya serap lapangan kerja yang berkaitan dengan sektor industri pariwisata. Dengan adanya pariwisata dapat mendatangkan dampak diantaranya ialah dampak lingkungan sosial,

budaya, dan ekonomi. Dilihat dari ekonomi sektor pariwisata memberikan dampak langsung dan tidak langsung. Dampak secara langsung dari pariwisata ialah pekerja yang bertambah dikawasan sebagai tempat wisata yang terdiri lebih banyak masyarakat setempat termasuk pemerintah daerah, sedangkan untuk dampak secara tidak langsung ialah berupa meningkatnya transportasi. Dampak yang berkelanjutan yang berhubungan pemerintah tentunya memiliki dampak yang berkelanjutan yang secara langsung ataupun tidak langsung yang berupa dampak positif.

Sektor pariwisata ialah sektor yang kompleks, yang didalamnya meliputi industri klasik yang juga sebenarnya dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, serta penginapan dan transportasi secara ekonomi dapat dipandang sebagai industri.

Sektor pariwisata dapat menjadi salah satu kegiatan dalam perekonomian yang penting didalam suatu negara, bila dalam pengembangannya dilakukan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata dapat melebihi sektor migas serta industri lainnya. Keberhasilan dalam sektor pariwisata ialah dapat meningkatkan peran dan juga penerimaan daerah, yang dimana sektor pariwisata merupakan komponen yang utama dalam penerimaan pendapatan asli daerah.

Salah satu provinsi yang ada di Indonesia ialah Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 35 Kabupaten dan Kota. Provinsi Jawa Tengah yang terletak di Pulau Jawa ini memiliki posisi yang strategis yang berada di tengah pulau yang dijadikan jalur perlintasan antara Jawa Barat dan

Jawa Timur, yang dimana dapat artikan bahwa banyak wisatawan yang sering melewati dan bahkan singgah di Provinsi Jawa Tengah. Dalam perjalanan wisata apabila wisatawan singgah di Provinsi Jawa Tengah meskipun hanya satu hari saja sudah memberikan dampak yang positif bagi sektor pariwisata dalam pengembangannya. Dengan begitu industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan dalam jasanya yang juga sektor pariwisata memiliki sumber-sumber dari pajak, retribusi dan lain-lainnya yang disahkan.

Provinsi Jawa Tengah memiliki obyek wisata yang menjadi salah satu kebanggaan ialah Candi Borobudur yang terletak di Kabupaten Magelang yang merupakan monumen Budha terbesar di dunia yang dibangun pada abad ke-9, yang disekitar Candi Borobudur juga terdapat Candi Mendut dan Candi Pawon. Di kawasan dataran tinggi Dieng yang terletak di Kabupaten Wonosobo juga terdapat kelompok-kelompok candi-candi Hindu yang dibangun sebelum era Mataram Kuno. Dibagian utara Provinsi Jawa Tengah terdapat wisata yang terletak di lereng Gunung Slamet yaitu wisata Guci yang bertempat di Kabupaten Tegal, juga Kota Pekalongan yang terkenal dengan julukan Kota Batik. Di Provinsi Jawa Tengah juga memiliki wisata religi yang terdapat di Kabupaten Demak yang merupakan kerajaan Islam pertama di Jawa terdapat Masjid Agung Demak yang didirikan pada abad ke-16 yang merupakan bangunan yang memiliki nilai artistik dengan perpaduan Islam dan Hindu.

Tabel 1. 1

Perkembangan PAD di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019

No.	Tahun	PAD (Ribu Rupiah)
1	2017	14.481.605.303
2	2018	13.000.654.859
3	2019	13.309.868.911

Sumber: BPS Jawa Tengah 2015-2019

Dilihat dari tabel 1.1 bahwa pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup besar, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup tinggi juga dengan penurunan pada tahun 2018 yaitu sebesar 1.480.950.444 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan jumlah sebesar 309.214.052.

Menurut Aryanti (2009) dalam penulisannya yang mengatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh PDRB Perkapita. Dalam hal ini PDRB Perkapita mencerminkan bahwa peningkatan balas jasa pada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut. Pendapatan suatu penduduk meningkat maka tingkat konsumsi penduduk terhadap barang dan jasa juga meningkat.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2019”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka penulis membatasi bahasan dalam penelitian ini. Penulis hanya menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, dan pendapatan daerah regional bruto perkapita terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah seberapa optimal pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah. Maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Jumlah Wisatawan dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana Jumlah Obyek Wisata dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (PDRB perkapita) dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Dengan sejalannya permasalahan yang telah dirumuskan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Regional Bruto Perkapita (PDRB perkapita) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat seperti:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi terkait, dalam hal ini Pemerintah di Provinsi Jawa Tengah dalam mengambil kebijakan-kebijakan pembangunan daerah yang berkelanjutan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta informasi bagi umum yang berkaitan tentang pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Tengah.

